

ABSTRAK

Sri Wahyuni, 2022, *Penyakit dalam Al-Qur'an (Studi Makna Term Maradun dan Durrun Menurut Ibn 'Āsyūr dalam Tafsir Al-Tahrīr wa Al-Tanwīr)*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Dr. H. Umar Bukhory, M.Ag.

Kata Kunci: *Maradun, Durrun, Makna Term, Tafsir Al-Tahrīr wa Al-Tanwīr*

Lafaz *maradun* dan *durrun* merupakan dua lafaz berbeda redaksi yang digunakan Al-Qur'an untuk menyebutkan makna serupa, yaitu penyakit. Banyak yang memahami kedua lafaz tersebut secara maknawiyah saja, tanpa melihat konteks ayat terlebih dahulu. Dalam pemakaian makna yang sama namun berbeda redaksi Al-Qur'an memiliki maksud dan tujuan yang berbeda dalam setiap ayat atas makna yang dikehendaki oleh Al-Qur'an itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, maka ada dua permasalahan yang menjadi kajian pokok atau fokus penelitian dalam penelitian ini, yaitu: *pertama*, konstruksi pemaknaan term *maradun* dan *durrun* menurut Ibn 'Āsyūr dalam tafsir *Al-Tahrīr wa Al-Tanwīr*. *Kedua*, persamaan dan perbedaan makna term *maradun* dan *durrun* dalam tafsir *Al-Tahrīr wa Al-Tanwīr* menurut semantik Toshihiko Izutsu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik perspektif Toshihiko Izutsu dengan jenis penelitian pustaka (*library research*). Karena fokus kajian dalam penelitian ini adalah makna term dari kedua lafaz yang telah disebutkan sebelumnya. Penelitian ini bersifat kajian pustaka yang sumber data utamanya adalah tafsir *Al-Tahrīr wa Al-Tanwīr* karya Ibn 'Āsyūr dan beberapa buku atau karya tulis ilmiah yang relevan dengan masalah atau fokus penelitian yang sedang diteliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, lafaz *maradun* selain bermakna penyakit fisik juga bermakna penyakit yang berhubungan dengan kemunafikan atau akhlak tercela yang disembunyikan. Selanjutnya, lafaz *durrun* digunakan untuk mengungkapkan penyakit fisik atau segala kesulitan yang menimpa seseorang. Termasuk di dalamnya kesulitan wabah yang belakangan ini menimpa umat manusia. *Kedua*, ditinjau dari semantik perspektif Toshihiko Izutsu bahwa lafaz *maradun* cenderung digunakan untuk mengungkapkan penyakit fisik atau non-fisik, sedangkan *durrun* biasanya digunakan dalam konteks kesulitan yang menimpa seseorang hingga menguji kesabaran serta keimanan seorang tersebut. Penyakit yang menjadi ujian bagi seseorang termasuk dalam konteks ini.